

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang *kafah*. Tidak ada satu permasalahan pun yang tidak ada jawabannya dalam Islam, termasuk dalam hal pendidikan. Islam mempunyai konsep yang jelas mengenai pendidikan, walaupun dalam kenyataan terdapat berbagai perbedaan pandangan mengenai pendidikan Islam. Dalam Islam, kedudukan pendidikan itu sangat penting bahkan orang yang berilmu pengetahuan diangkat derajatnya oleh Allah. Hal ini tercermin dalam firman Allah surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

Pendidikan merupakan wahana strategis untuk membuka wawasan dan memberikan informasi yang berharga mengenai makna dan tujuan hidup serta norma-norma yang patut dipegangi oleh manusia dalam kehidupan. Pendidikan juga berupaya untuk mempersiapkan berbagai kebutuhan yang esensial bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan dan perubahan dimasa

depan, menciptakan keseluruhan visi individu, masyarakat dan bangsa, seperti termaktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang tujuan pendidikan, yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Setiap lembaga pendidikan apapun jenjang dan statusnya, tentu mengharapkan adanya peningkatan terus-menerus kualitas pendidikan yang dilaksanakannya, namun berbagai hambatan tentu juga pasti ada. Misalnya kemampuan siswa yang sangat beragam dan sebagainya mengakibatkan ada sebagian siswa yang tidak bisa menguasai pelajaran dalam waktu tertentu. Mengatasi siswa yang demikian tentu dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ada ketentuan bahwa siswa hanya bisa melanjutkan ke jenjang berikutnya jika memenuhi standar yang telah ditentukan.

Negara Indonesia pun mempunyai cita-cita terhadap warga negaranya yang tertuang dalam bentuk tujuan pendidikan. Hal ini diwujudkan dengan cara melaksanakan suatu Sistem Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, dalam pendidikan tersebut berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia

¹ UU RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Dengan demikian jelaslah bahwa pembangunan nasional pada hakekatnya adalah merupakan pembangunan manusia seutuhnya serta pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya dengan Pancasila dan Undang-Undang 1945 sebagai dasar, tujuan dan pembangunan nasional.

Satu indikator penilaian terhadap keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah prestasi yang dicapai oleh siswa lembaga pendidikan yang bersangkutan. Apabila sebagian besar siswa berhasil mencapai prestasi yang tinggi maka dapat dikatakan bahwa sebuah lembaga pendidikan berhasil mengemban tugas sebagai pelaksana sistem pendidikan. Demikian pula sebaliknya jika masih banyak siswa yang memiliki prestasi yang rendah maka bisa dikatakan lembaga pendidikan tersebut belum berhasil.

Untuk mengetahui berhasil/tercapainya tujuan tersebut, maka seorang guru harus menggunakan suatu alat yang dinamakan penilaian atau evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang menjadi kewajiban bagi seorang guru, sebab dengan evaluasi itu dapat diperoleh siswa bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan yang telah didapatkan siswa setelah mempelajari suatu mata pelajaran.

Bertitik tolak pada sistem kenaikan kelas, konsekuensi logisnya adalah tentu pada setiap akhir tahun pelajaran terdapat siswa-siswa yang naik kelas dan

mungkin juga ada di antara siswa-siswa yang tinggal kelas (tidak naik), karena tingkat prestasi belajarnya di sekolah belum mencapai standar nilai yang ditentukan. Kenyataan tersebut tentu saja terdapat di dalamnya berbagai problematika belajar yang membuat siswa tinggal kelas atau tinggal kelas.

Menurut penulis masalah adalah ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan, ada yang melihat sebagai tidak terpenuhinya kebutuhan seseorang, dan adapula yang mengartikannya sebagai suatu hal yang tidak mengenakan. Prayitno mengemukakan bahwa masalah adalah sesuatu yang tidak disukai adanya, menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri dan atau orang lain, ingin atau perlu dihilangkan. Masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh murid dan menghambat kelancaran proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Kondisi tertentu itu dapat berkenaan dengan keadaan dirinya yaitu berupa kelemahan-kelemahan dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya. Masalah-masalah belajar ini tidak hanya dialami oleh murid-murid yang lambat saja dalam belajarnya, tetapi juga dapat menimpa murid-murid yang pandai atau cerdas.

Menurut Oemar Hamalik ada berbagai hal yang bisa mempengaruhi belajar seperti faktor yang bersumber dari diri sendiri dan dari lingkungan keluarga, aspek kehidupan dari keluarga turut mempengaruhi kemajuan studi

bahkan merupakan faktor dominan untuk sukses dalam belajar di sekolah, umpamanya kemampuan ekonomi, kurang kontrol dari orang tua dan sebagainya. Selain itu faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, hambatan terhadap kemajuan studi tidak saja bersumber dari siswa itu sendiri, akan tetapi kemungkinan juga bersumber dari luar sekolah, seperti cara memberi pelajaran, kurangnya bacaan yang tersedia, kurangnya peralatan, tidak sesuai penyajian materi dengan kesanggupan siswa dan sebagainya. Demikian juga faktor yang bersumber dari masyarakat, tidak seluruh aspek dalam masyarakat dapat mempengaruhi belajar siswa, namun dalam beberapa aspek kehidupan masyarakat yang bisa mengganggu kelancaran studi, diantaranya adanya gangguan dari jenis kelamin, bekerja disamping belajar, aktif berorganisasi dan sebagainya.²

Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Paring merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dalam pelaksanaannya menyesuaikan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) salah satunya dalam hal penilaian, sehingga dalam penentuan kenaikan kelas berpatokan pada sistem norma prestasi dan standar kelulusan. Dalam pelaksanaan pengajaran secara teratur dalam setiap tahun ajaran di Madrasah Tsanawiyah

² Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung:Tarsito, 1975). h. 142.

Negeri Sungai Paring dibagikan menjadi dua kali pembagian raport atau tahap evaluasi, masing-masing tahap lamanya enam bulan yang dalam istilah pendidikan disebut dengan semester. Evaluasi akhir biasanya untuk pengisian raport akhir pada setiap akhir tahun pelajaran, dan hal ini merupakan penilaian akhir untuk menentukan kenaikan kelas menurut standar nilai yang telah disepakati bersama. Pada madrasah yang sudah tua dan berpengalaman ini yang jumlah siswanya pada tahun ajaran 2011/2012 ini lebih dari 300 siswa, ternyata pada tiap tahunnya selalu masih terdapat siswa yang tinggal kelas.

Dalam interaksi belajar mengajar siswa merupakan kunci utama keberhasilan belajar selama proses belajar yang dilakukan. Proses belajar merupakan aktivitas psikis berkenaan dengan bahan belajar. Kenyataan bahwa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Paring siswa yang mengulang kelas masih ada setiap tahunnya, perlu diteliti apa saja penyebab yang membuat siswa tinggal kelas sehingga bisa didapatkan berbagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang tinggal kelas. Untuk mendapatkan jawaban terhadap permasalahan tersebut haruslah terlebih dahulu mengadakan penelitian pada sekolah.

Sebagai salah satu usaha kearah itu, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Paring Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **PENYEBAB SISWA TINGGAL**

KELAS DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SUNGAI PARING
KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN TAHUN PELAJARAN 2011/2012.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul tersebut di atas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan beberapa penjelasan terhadap judul di atas sebagai berikut :

1. Penyebab berasal dari kata sebab yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal yang menyebabkan sesuatu, lantaran atau karena.⁴

Menurut penulis penyebab adalah hal-hal yang mendatangkan sesuatu hal atau yang menjadi lantaran.

Penyebab yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah hal-hal yang menyebabkan atau membuat siswa harus tinggal kelas atau tidak naik kelas dan harus mengulang kembali di kelas yang sama.

2. Tinggal kelas yang dimaksud adalah seorang siswa yang harus mengulang di kelas yang sama pada tahun sebelumnya.

Dengan demikian judul tersebut di atas dapat dioperasionalkan definisinya, yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk mengetahui problematikabelajar siswa yang mengalami tinggal kelas di Madrasah

Tsanawiyah Negeri Sungai Paring Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012 dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penegasan judul tersebut diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa saja penyebab siswa yang mengalami tinggal kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Paring Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun pelajaran 2011/2012?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi penyebab siswa tinggal kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Paring Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012?

D. Alasan Memilih Judul

Dipilihnya masalah ini dengan rumusan judul diatas karena berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1. Sistem kenaikan kelas pada sekolah-sekolah dengan berdasarkan norma, tentunya bagi yang tidak mampu memenuhi aturan norma tersebut, mereka akan mengulang kelas atau tinggal kelas. Hal ini tentu saja didalamnya terdapat berbagai hal yang menyebabkan seseorang tinggal kelas.

2. Dalam interaksi belajar mengajar siswa merupakan kunci utama keberhasilan belajar selama proses belajar yang dilakukan. Kenyataan bahwa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Paring siswa yang mengulang kelas masih ada setiap tahunnya, perlu diteliti apa saja penyebab sehingga bisa didapatkan berbagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang tinggal kelas.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul tersebut di atas dan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui penyebab siswa yang mengalami tinggal kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Paring Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab siswatinggal kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Paring Tahun Pelajaran 2011/2012.

F. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.

2. Bagi pihak-pihak penyelenggara pendidikan dan pengajaran sebagai bahan dalam pola kebijakan meningkatkan problematika belajar siswa terutama yang tinggal kelas.
3. Bagi para guru sebagai informasi tentang siswa yang tinggal kelas dalam rangka membantu meningkatkan hasil belajar.
4. Sebagai bahan informasi bagi peneliti ilmiah di masa mendatang terutama dalam hal penelitian yang mendalam.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini di susun dalam lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah, penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis tentang problematika belajar siswa dan kenaikan kelas, berisi mengenai pengertian belajar, prestasi belajar dan problematika belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi problematika belajar dan problematika belajar, evaluasi belajar untuk kenaikan kelas dan pengaruh tinggal kelas terhadap diri siswa.

Bab III Metode penelitian, berisi mengenai subjek dan objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisi mengenai latar belakang subjek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi mengenai kesimpulan dan saran-saran.